

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



Oleh
Martina Marsela Baru Sru
NIM. 148620621179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

2026

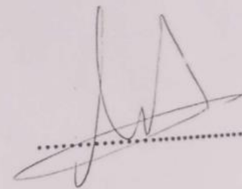
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing

Pada tanggal, 01 April 2026

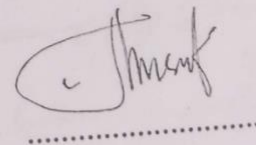
Pembimbing I

Muhammad Faizin, M. Pd.
NIDN. 1428109101



Pembimbing II

Desti Rahayu, M. Pd.
NIDN. 1405129101



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG

NAMA : MARTINA MARSELA BARU SRU

NIM : 148620621179

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas pendidikan Bahasa, Sosial
dan Olahraga

Universitas pendidikan Muhammadiyah Sorong.

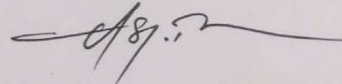
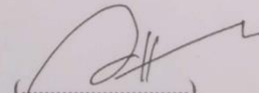
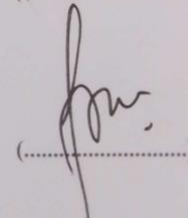
Pada: 10 Juni, 2026

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga

Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Asrul, M.Pd.
NIDN 1413069201
(.....)2. Adi Iwan Hermawan, M.Pd.
NIDN 1408099801
(.....)3. Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN 1428109101
(.....)

HALAMAN MOTTO

- ❖ "Tidak pernah ada kata terlambat untuk orang yang mau mencoba
Karena kesuksesan adalah hasil dari keyakinan, kerja keras,
dan doa yang tidak pernah putus "

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada almamaterku tercinta UNIMUDA Sorong.
2. Orang tuaku (Bapa Fransiskus Bame dan Ibu Theresia Baru) yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, fasilitas dan materi serta selalu berjuang dengan segala cara untuk keberhasilanku.
3. Kakakku, adikku, suami dan anak-anakku yang sangat saya sayangi dan yang menjadi penyemangat selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas kemurahan kasih-Nya sehingga, penyusunan proposal yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD 21 Kabupaten Sorong” dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Penulis menyadari dengan sungguh bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang telah memotivasi dan membimbing penulis baik dalam memberikan tenaga, waktu, ide-ide maupun pemikiran.

Sehingga Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Rustamadi, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
2. Roni Andri Pramita., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis,
4. Muhammad Faizin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis,
5. Desti Rahayu, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis,
6. Bapak dan Ibu selaku kedua orang tua, yang telah mendoakan, motivasi dan membimbing penulis sampai saat ini.

Semoga segala bantuan yang tidak terukur harganya dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis juga menyadari dengan sungguh bahwa penyusunan proposal yang dibuat masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun agar penyusunan proposal ini menjadi lebih baik.

Sorong, Maret 2025

Penulis,

Martina Marsela Baru Sru

NIM. 148620621179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABTRACK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	4
1.4 Definisi Oprasional	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Penelitian	15
BAB III METOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Jenis Penelitian	16
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.3. Subjek Penelitan	17

3.4. Teknik Pengumpulan Data	17
3.5. Instrumen Penelitian	18
3.6. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Penelitian	22
4.2 Pembahasan	29
BAB V PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Implikasi.....	34
5.3 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Penelitian	15
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Observasi kegiatan guru	19
Tabel 3.2 Observasi kegiatan siswa	20
Tabel 4.1 bentuk kesulitan membaca pemahaman	28

ABSTRAK

Martina Marsela Baru Sru/148620621179. **ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG.** Skripsi. Fakultas Pendidikan bahasa, sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong. Pendidikan Guru Sekolah Dasar November 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan membaca pemahaman serta mengidentifikasi faktor penyebabnya pada siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi 13 siswa dan seorang guru kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, memahami kata sulit, serta menceritakan kembali isi teks. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (rendahnya minat baca, keterbatasan kosakata, dan kemampuan dasar membaca) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan ketersediaan sarana belajar).

Kata kunci: Kesulitan membaca pemahaman, analisis faktor penyebab, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

*Martina Marsela Baru Sru/148620621179. **ANALYSIS OF READING COMPREHENSION DIFFICULTIES IN GRADE V STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 21 SORONG DISTRICT.** Thesis. Faculty of Language, Social and Sports Education. Muhammadiyah University of Education Unimuda Sorong. Elementary School Teacher Education November 2025*

This study aims to analyze reading comprehension difficulties and identify the causing factors among fifth-grade students at SD Negeri 21 Sorong Regency. This research employed a qualitative approach with descriptive method. The subjects consisted of 13 students and one class teacher. Data were collected through reading tests, interviews, observation, and documentation. Data analysis followed Miles and Huberman's model: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that students faced difficulties in identifying main ideas, summarizing content, understanding difficult words, and retelling texts. These difficulties were influenced by internal factors (low reading interest, limited vocabulary, and basic reading skills) and external factors (family environment, teaching methods, and learning facilities)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

siswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Menurut Amalia (2020) keterampilan membaca diperlukan untuk memahami secara mendalam isi dari bacaan yang sedang dibaca dan memudahkan siswa untuk menangkap pesan yang akan disampaikan oleh penulis. Membaca sebagai dasar dalam keterampilan membaca karena, jika tidak memiliki keterampilan membaca siswa akan mengalami hambatan yang besar baik dalam meningkatkan pengetahuan maupun dalam melanjutkan pendidikan ditingkat berikutnya. Sebaliknya jika siswa memiliki keterampilan membaca maka akan memiliki banyak ilmu dan pengetahuan.

Di tingkat sekolah dasar membaca salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Membaca pemahaman menurut Windiasari (2021) adalah suatu proses yang ditanggapi dengan sungguh-sungguh oleh pembaca untuk mengekstrak berbagai makna, pesan, dan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca pemahaman memiliki 4 komponen, yaitu memahami gagasan pokok, mengetahui gagasan dan kalimat penjelas, dapat menyimpulkan bacaan mengetahui pesan yang terkandung dalam teks bacaan. Siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman jika dapat menguasai empat aspek tersebut.

Menurut Intan (2020) kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa di kelas tinggi sekolah dasar, sebab dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Membaca dengan pemahaman, siswa harus mampu memahami keseluruhan makna dari teks yang dibaca karena seseorang dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap bacaan jika dia dapat mengerti arti kata-kata yang digunakan oleh penulis, memahami makna yang tersurat dan tersirat, serta mampu membuat kesimpulan dari bacaan tersebut. Menurut Abidin (2023) peran membaca pemahaman di sekolah dasar merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh siswa dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh berbagai informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Menurut Windiasari (2021) siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar seringkali mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Dalam proses pembelajaran membaca khususnya pada membaca pemahaman masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Hidayah (2023) Siswa yang tidak mampu memahami bacaan dengan benar akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan serta mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Kesulitan membaca pemahaman tentu dilatar belakangi oleh faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada diri siswa meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Rahim (2024) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pemahaman secara umum diantaranya adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu faktor yang

berkaitan dengan kesehatan fisik, sedangkan faktor psikologis mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Faktor eksternal di luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu menurut Annisa (2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman meliputi pengetahuan yang dimiliki, struktur teks bacaan, penerapan strategi pembaca dan peran guru dalam memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, jumlah siswa SD Kelas V ada 13 siswa, dari 13 siswa tersebut bahwa ada siswa di kelas V yang belum bisa memahami bacaan dengan baik, ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi dalam teks bacaan. Karena dari bacaan tersebut hanya ada beberapa siswa saja yang memahami sehingga bisa menjawab dengan benar, sedangkan 1 siswa tersebut terlihat berpikir sangat lama untuk bisa menjawab dan bahkan salah dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan demikian dari latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk bisa menganalisis lebih lanjut terkait kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V dengan judul penelitian yaitu **“Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong”**.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah;

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 21 kabupaten Sorong.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman tersebut baik faktor internal (dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (lingkungan sekolah dan pembelajaran).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu''

1. Bagaimana Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong ?

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan mutu pendidikan, sehingga guru dapat menambah pemahaman terkait kesulitan membaca pemahaman dan faktor yang mempengaruhi siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong .
2. Memberikan pemahaman yang lebih baik terkait kesulitan membaca pemahaman dan faktor yang mempengaruhinya

3. Memberikan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya tentang analisis kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

1.5 Definisi Operasional

1. Kesulitan membaca

merupakan kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam memahami isi bacaan yang tidak sesuai dengan kemampuan dalam membaca pemahaman yang seharusnya (Subini, 2022).

2. Membaca Pemahaman.

Menurut Windiasari (2021) adalah suatu proses yang ditanggapi dengan sungguh-sungguh oleh pembaca untuk mengekstrak berbagai makna, pesan, dan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca pemahaman adalah salah satu cara untuk menumbuhkan dan melatih kemampuan membaca secara kritis, maka sejak tingkat pendidikan dasar kemampuan membaca pemahaman mulai dikenalkan dan diajarkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Membaca Pemahaman

A. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah memahami makna atau maksud suatu bacaan melalui tulisan. (Nirmala 2021) Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. (Muliana 2022) Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan membaca untuk memahami isi dari suatu bacaan. (Rahmi and Marnola 2020) Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. (Herawati 2023) produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. (Kalsum 2021) hakekat atau esensi dari membaca adalah pemahaman. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami gagasan atau makna yang tertulis maupun yang terkandung dalam suatu bacaan yang ingin disampaikan oleh penulis (Mawaria 2023)

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa

yang tersurat atau tersirat dalam teks. (Muliana 2021) Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut sekedar membaca tetapi harus mampu memahami, menganalisis dan mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman awal yang telah dimiliki. Karena membaca pemahaman bukan hanya mengenai cara untuk membaca indah, tetapi membaca agar mendapatkan ide atau makna yang tersirat maupun tersurat dari suatu bacaan.

B. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bertujuan agar pembaca memahami makna dari sebuah bacaan. Menurut Hidayah dkk. (2016) tujuan membaca pemahaman di antaranya: menemukan gagasan, menentukan inti, mengikuti arahan, membuat struktur bahan bacaan, menentukan cita visual, membuat simpulan, menduga makna dan menyusun dampaknya, membuat ringkasan, dan membedakan fakta dari opini.

Selain itu, menurut Rohmah (2020) tujuan membaca pemahaman, yaitu untuk menemukan ide pokok berupa rangkuman kalimat yang mudah dicocokkan dengan ide pokok, gagasan utama, pendapat atau fakta. Menurut Maulana (2023) tujuan membaca pemahaman, yaitu peserta didik dapat memahami, menafsirkan, mengevaluasi, menanggapi, dan menggunakan strategi membaca yang tepat. Membaca pemahaman bertujuan agar peserta didik dapat memahami teks yang dibaca, menemukan informasi dan makna dalam teks yang dibaca, dan menjawab pertanyaan terkait yang teks yang dibaca. Tujuan membaca pemahaman untuk menemukan dan mendapatkan informasi dan memahami arti bacaan.

Membaca pemahaman adalah hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik, peserta didik akan

mendapatkan pemahaman penuh terhadap pendapat-pendapat yang logis, juga dapat menentukan gagasan utama dalam sebuah bacaan, sehingga peserta didik dapat memahami seluruh isi bacaan dengan cermat dan dapat mengutarakan kembali isi dari bacaan tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri (Juliana 2021).

Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis, maka dari itu pengenalan kemampuan membaca pemahaman sudah diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar (Maesaroh 2021). Pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang penting karena apabila pembelajaran ini diselenggarakan dengan baik akan dapat memberi manfaat terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar peserta didik dalam suatu mata pelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Sehingga peserta didik harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik agar mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

C. Indikator Membaca Pemahaman Siswa

Menurut Zuhari (2020) menyebutkan bahwa dari lima kategori taksonomi hanya mengembangkan salah satu saja yaitu kategori pemahaman literal. Maka didapatkan indikator penilaian kemampuan membaca pemahaman yang dirasa tepat sesuai dengan keadaan peserta didik. Indikator penilaian kemampuan membaca pemahaman yaitu:

1. Menemukan ide pokok

Siswa harus mampu mengidentifikasi ide pokok atau gagasan utama dari teks yang di baca.

2. Memilih butir penting pada bacaan

Siswa harus dapat memilah informasi penting dan relevan dari teks.

3. Menceritakan kembali

Siswa harus mampu menceritakan Kembali isi bacaan dengan Bahasa mereka sendiri.

4. Menarik kesimpulan

Siswa harus dapat mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang diberikan dalam teks.

5. Menjawab pertanyaan

Siswa harus mampu menjawab pertanyaan terkait teks bacaan, baik pertanyaan langsung maupun pertanyaan yang memerlukan pemahaman lebih dalam.

6. Mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari

Siswa harus dapat menghubungkan informasi dari teks dengan pengalaman atau pengetahuan mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Kesulitan Membaca Pemahaman

A. Pengertian Kesulitan Membaca Pemahaman

Menurut Sari, dkk (2022:790), kesulitan didalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya ditandai suatu kondisi dengan adanya hambatan-hambatan tertentu saat membaca. Dan kemungkinan besar dari hambatan-hambatan yang telah dialami, bisa sajah disadari ataupun tidak.

Kesulitan membaca merupakan kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam memahami isi bacaan yang tidak sesuai dengan kemampuan dalam membaca pemahaman yang seharusnya (Subini, 2023). Menurut Dimar (2022) siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang mencakup apa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana terkait isi teks bacaan.
- b) Siswa tidak bisa menceritakan kembali isi teks bacaan.
- c) Siswa tidak mengetahui makna tersirat dalam isi teks bacaan.
- d) Siswa tidak bisa menentukan topik atau gagasan utama dari teks bacaan.
- e) Siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari isi teks bacaan.

B. Faktor Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman

Menurut Oktafianti (2024) kesulitan dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa tersebut, dimana siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat untuk membaca karena tidak memiliki keinginan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan membaca serta rasa malas yang kuat sehingga lebih mudah mengalami kesulitan membaca pemahaman.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa tersebut, seperti faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya dukungan dan partisipasi dari orang tua

dalam pendidikan anak, kurangnya paparan terhadap bahan bacaan di rumah, keadaan ekonomi orang tua seperti kurangnya kemampuan untuk membeli buku bacaan, kemudian kondisi sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya kemampuan guru dalam mengajar dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Dengan memahami faktor-faktor penyebabnya, orang tua, guru, dan profesional dapat berkerja sama untuk membantu anak mengatasi kesulitannya dan meningkatkan kemampuan membacanya (Pridasari, 2020).

Faktor kesulitan membaca pemahaman yang dijelaskan oleh Fatimah (2024) diantaranya:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Jika kondisi fisik siswa cacat maka akan mengalami kendala dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Adapun ketika siswa mengalami hambatan dalam pendengaran, penglihatan, dan pengucapan/berbicara yang membuat tubuh tidak optimal sehingga siswa juga tidak dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Menurut Yani (2021) yang berpendapat bahwa Siswa yang memiliki hambatan dalam fisiologis dan siswa yang mengalami hambatan fisiologis tidak memiliki prestasi akademik yang sama. disuruh membaca.

b) Faktor psikologis

a. Minat

Siswa yang memiliki minat belajar rendah pada membaca akan cenderung mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang memiliki minat yang rendah

berpengaruh pada hasil belajar. Adanya minat dapat mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang disukainya. Jika siswa tidak memiliki minat pada membaca maka siswa cenderung malas dan tidak teliti apa yang sedang ia baca. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak menyukai membaca. Menurut Nurlalah (2022) mengemukakan bahwa minat baca sangat penting dikembangkan sejak dini, hal ini karena siswa yang memiliki minat baca tinggi maka akan memiliki tingkat membaca yang tinggi. Siswa dengan tingkat membaca yang tinggi akan memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik.

b. Kecerdasan

Kecerdasan siswa juga berpengaruh pada proses siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki kecerdasan rendah akan mengalami kesulitan dalam membaca. Rofiq (2020) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang rendah maka akan cenderung mengalami kesukaran dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Semakin rendah intelegensi siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesuksesan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan rendah harus banyak berlatih dan belajar agar pengetahuan yang sedang diajar dapat dipahami sedikit demi sedikit

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah berpengaruh pada kesulitan belajar siswa. Lingkungan sekolah berupa metode belajar dan ketersediaan alat pelajaran. Pada hasil analisis ditemukan tidak terlaksannya kegiatan penunjang membaca yakni membaca sebelum pelajaran dimulai selama 15-20 menit dan tidak lengkapnya buku bacaan cerita dan non fiksi. Hal tersebut mmebuat siswa mengalami

penurunan dalam kemampuan membaca. Penting bagi sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik bagi kegiatan membaca. Ini bisa mencakup menyediakan bahan bacaan yang relevan dan menarik, meningkatkan fasilitas, serta memberikan dukungan dan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi (2021). Upaya ataupun langkah-langkah untuk mengembangkan sebuah kesukaan serta kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan baik di dalam perpustakaan sekolah. Pada siswa sekolah dasar tentunya dengan menyediakan sebuah bahan bacaan dengan bermacam-macam jenis buku yang mendukung serta mendorong siswa agar menyukai buku.

d) Faktor Keluarga

Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding di sekolah sehingga siswa juga harus dikontrol dalam hal belajar di rumah agar tidak mengalami kesulitan belajar membaca. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar dalam hal membaca pemahaman karena kurang perhatian orang tua di rumah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salem (2023) bahwa orang tua menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Itu sebabnya mereka berusaha melakukan hal-hal yang mampu mendorong anaknya mau membaca. Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dari sejak kecil. Orang tua yang menyisihkan waktu untuk membaca dengan anak, memberikan permulaan yang baik untuk memahami literasi merupakan contoh yang ideal untuk mencapai prestasi Pendidikan yang baik. karena itu, perlu adanya kesadaran orang tua untuk selalu memberikan

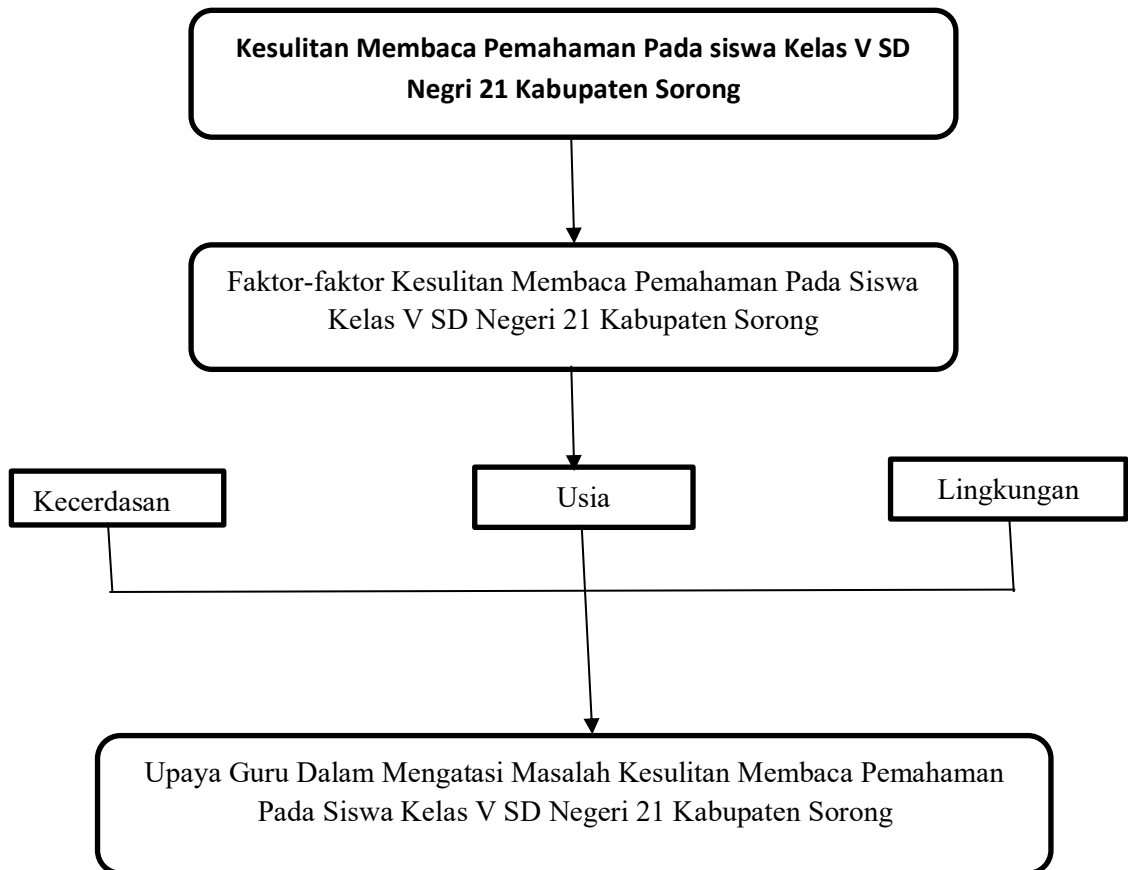
perhatian dan dukungan dalam proses belajar anak. Adapun siswa dengan wali murid harus menjalin komunikasi yang baik untuk mengetahui perkembangan siswa pada keterampilan membaca.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah hasil dari berbagai jurnal yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, D., & Susanto, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 112-121. Penelitian ini meneliti tentang efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana, A., & Hasanah, L. (2025). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 8(1), 90-99. Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan strategi dan bimbingan yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Z., & Setyaningsih, N. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 78-87. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan minat baca siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca.

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar. 2.3 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan interpretatif.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan SD Negeri 21 Kabupaten Sorong terhitung dari tanggal 16 Agustus- 10 Desember 2023 semester ganjel. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut, dan Melakukan observasi ulang pada hari Rabu, 24 September 2025 di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya indikasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah:

1. Guru kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.
2. Siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

Pemilihan guru kelas V Negeri 21 kabupaten sorong bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran membaca, kesulitan yang dihadapi siswa, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Alasan pemilihan subjek untuk memperoleh data dari hasil tes, wawancara terkait fokus penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dari penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Kegiatan tersebut berkaitan dengan teknik mengajar guru, model pembelajaran yang digunakan, siswa saat belajar, dan kegiatan lainnya.

2. Tes

Memberikan tes membaca pemahaman kepada siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong untuk mengukur kemampuan mereka dalam memahami isi dalam bacaan teks tersebut.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara

dengan guru dan siswa. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang dapat dikembangkan sesuai dengan konteks wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang dibutuhkan untuk penelitian. dokumentasi berupa, foto-foto sekolah tempat penelitian, kegiatan penelitian saat berlangsung, hasil pekerjaan siswa selama pembelajaran serta data-data tentang sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data tentang Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Negeri 21 Kabupaten Sorong.

3.5.1 Observasi

Penelitian menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan melalui proses pengamatan situasi dan kondisi guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang disusun berdasarkan teori yang terkait permasalahan kesulitan membaca pemahaman.

Tabel 3.1 Observasi kegiatan Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
1.	Persiapan pembelajaran (Berdoa).		
2.	Guru mengabsen siswa.		
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
5.	Guru menghubungkan pelajaran hari ini dengan pelajaran yang lalu.		
B	Kegiatan Inti		
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran.		
2.	Guru membagikan LKS.		
3.	Guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati isi teks dalam teks bacaan tersebut.		
4.	Guru meminta Siswa menjawab pertanyaan faktual (siapa, apa, di mana) secara benar.		
5.	Guru meminta Siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri.		
6.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.		
7.	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran.		
8.	Kejelasan pengajian konsep.		
9.	Memberikan motivasi dan penguatan.		
C	Penutup		
1.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang.		
3.	Guru memberikan tugas pada siswa.		
4.	Guru mengadakan evaluasi.		
5.	Guru menutup pelajaran (Berdoa).		

Tabel 3.2 Observasi kegiatan siswa di kelas

Aspek yang diamati	Indikator perilaku	Ada	Tidak ada
	Siswa menyiapkan diri untuk belajar.		
	Siswa berdoa.		
	Siswa menyimak tujuan pembelajaran.		
A. Proses membaca			
	Siswa terlihat enggan atau ragu-ragu saat diminta membaca.		
	Siswa membaca dengan suara terbata-bata atau mengeja.		
	Siswa menggunakan jari atau alat bantu lain untuk menunjuk teks.		
	Siswa mudah teralihkan perhatiannya saat membaca.		
B. Pemahaman isi teks			
	Siswa dapat menjawab pertanyaan faktual (siapa, apa, di mana) secara benar.		
	Siswa mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan inferensial (mengapa, bagaimana).		
	Siswa dapat menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri.		
	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks.		
C. Sikap terhadap membaca			
	Siswa menunjukkan ekspresi cemas atau frustrasi saat membaca.		
	Siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca.		
	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi setelah membaca.		

3.5.2 Tes

Tes dilakukan dengan siswa SD Kelas V agar kita dapat mengetahui berapa jumlah siswa yang lancar dalam membaca dan memahami isi dalam teks dan berapa siswa yang masih atau kurang dalam membaca atau memahami isi dalam teks bacaan tersebut.

Tes

a. Tes pemahaman teks

Memberikan teks bacaan pendek siswa kelas V SD.

Meminta siswa menjawab pertanyaan yang di paham.

b. Tes kemampuan meringkas

Meminta siswa untuk membuat ringkasan dari teks yang telah mereka baca.

Pertanyaan

1. Faktual: Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?
2. Inferensial: Mengapa tokoh utama mengambil keputusan tersebut?
3. Ide pokok: Apa pesan atau pelajaran yang bisa kita ambil dari cerita ini?
4. Meringkas: Coba ceritakan kembali isi cerita di atas dengan kalimatmu sendiri.

3.5.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong untuk menggali informasi mengenai:

1. Identifikasi masalah

- a. Berapa jumlah siswa dalam kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong?
- b. Apakah ada siswa di kelas V ada yang mengalami Kesulitan dalam membaca

pemahaman?

- c. Apakah ada siswa kelas V ada yang mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan?
- d. Apakah ada Siswa kurang mampu menjelaskan makna/isi dalam bacaan yang telah dibaca.

2. Faktor penyebab

- a. Menurut pengamatan bapak, apa saja faktor yang paling berpengaruh terhadap kesulitan membaca pemahaman siswa?
- b. Apakah motivasi siswa berpengaruh terhadap kemampuan membacanya?

3. Strategi penanganan

- a. Metode apa yang di gunakan bapak pada saat mengajar pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?
- b. Upaya apa yang bisa di lakukan bapak untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa tersebut?

Wawancara juga dapat dilakukan dengan siswa kelas V untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai kesulitan yang mereka alami dalam membaca pemahaman.

1. Pengalaman membaca

- a. Buku cerita atau bacaan apa yang paling kamu suka? Mengapa?
- b. Apakah kamu suka membaca di rumah? Siapa yang biasanya membacakan cerita untukmu?

2. Kesulitan saat membaca

- a. Apa hal yang paling sulit saat kamu membaca? Apakah ada kata-kata yang tidak kamu mengerti?
- b. Bagaimana perasaanmu kalau kamu tidak mengerti isi bacaan?
- c. Kalau ada yang tidak kamu pahami, apa yang biasanya kamu lakukan?

3. Kebiasaan membaca

- a. Seberapa sering kamu membaca buku selain dari tugas sekolah?
- b. Apakah kamu punya koleksi buku di rumah? Buku apa saja?

Wawancara dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami oleh siswa kelas V agar mereka merasa Nyman dan tidak takut menyampaikan pendapatnya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab secara bebas tanpa dipengaruhi oleh pendapat peneliti.

Jawaban dari siswa dicatat secara tertulis dan didokumentasikan dengan izin yang telah disepakati untuk kemudian diolah dan dianalisis pada tahap selanjutnya, yang hasilnya akan di sajikan secara terstruktur di BAB IV dengan format A1, A2, B1, B2 dan seterusnya sesuai dengan kelompok pertanyaan ini.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang relevan, seperti:

- a. Catatan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.
- b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

- c. Lembar kerja siswa kelas V SD.
- d. Hasil evaluasi membaca pemahaman siswa kelas V SD.
- e. Catatan hasil observasi pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010:337) dapat dilakukan teknik analisis data berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman yaitu analisis data dengan melakukan proses mengumpulkan data, reduksi data, display data dan membuat penarikan kesimpulan). Berikut dibawah ini teknik analisis data yang digunakan peneliti.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti dengan menerapkan berbagai metode sehingga data yang didapatkan dapat dikumpulkan untuk menjawab fokus penelitian, yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah mencari hal-hal yang penting dan berfokus pada topik yang ditelitinya, serta menyelidiki dengan polanya agar menghasilkan jawaban yang sangat jelas dan sebagai pengumpulan data lanjutan.

3. Display Data

Penyajian data diartikan sebagai suatu proses untuk melakukan pengumpulan data, yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga dari data-data tersebut dapat disajikan dengan baik. Penyajian data di dalam penelitian

kualitatif yang sering untuk digunakan oleh peneliti yaitu, menyajikan data ke dalam bentuk sebuah teks yang bersifat narasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang disimpulkan oleh peneliti terkait penelitian, yang telah diperkuat dengan menerapkan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif. Sehingga dengan adanya kesimpulan dan tergambarkan dengan baik.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 November sampai dengan 19 November 2025 dengan sampel yang menjadi responden penelitian yaitu semua siswa kelas V yang jumlah keseluruhan 13 siswa di SD tersebut. Responden yang diambil ini fokus pada semua siswa kelas V. Dalam deskripsi data ini akan diuraikan bahwa variable dalam penelitian ini yaitu kesulitan membaca pemahaman.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan dengan berbagai metode, yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dikelas saat proses belajar mengajar. Data yang didapat adalah kegiatan aktivitas siswa serta aktifitas guru oleh observator. Tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan membaca pemahaman untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kela V di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Wawancara tujuan Menggali informasi mendalam mengenai faktor penyebab kesulitan membaca dari sudut pandang Guru dan siswa SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang dapat dikembangkan sesuai dengan konteks. Dokumentasi untuk memperoleh data berupa gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

4.1.2 Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong

A. Observasi Kegiatan Guru Di Kelas

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal Guru masuk di kelas menyapa siswa dengan salam dan memimpin doa bersama. Guru mengabsen siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menghubungkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran yang lalu.

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran kegiatan membaca menjadi fokus utama. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS), guru meminta siswa membaca dan mengamati isi teks dalam teks bacaan tersebut. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan faktual (siapa, apa, dimana) secara benar. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran, kejelasan kajian konsep, memberikan motivasi dan penguatan.

3. Penutup

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi, guru mengaitkan materi dengan pembelajaran yang akan datang, guru memberikan tugas

pada siswa, guru mengadakan evaluasi dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

B. Observasi Kegiatan siswa di kelas

1. Kegiatan awal

Siswab Menyiapkan diri untuk belajar, siswa berdoa, dan siswa menyimak tujuan pembelajaran

2. Proses Membaca

Siswa terlihat enggan atau ragu-ragu saat diminta membacaa, siswa juga membaca dengan suara terbata-bata atau mengeja, siswa dapat menggunakan jari atau alat bantu lain untuk menunjukan teks dan siswa mudah teralihkan perhatiaannya saat membaca.

3. Pemahaman Isi Teks

Siswa dapat menjawab pertanyaan faktual (siapa, apa, di mana) secara benar, siswa juga mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan inferensial (mengapa bagaimana), Siswa juga dapat menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri, siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks.

4. Sikap Terhadap Membaca

Siswa menunjukkan ekspresi cemas atau frustrasi saat membaca, siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi setelah membaca.

4.1.3 Hasil Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman yang telah dilakukan di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, ditemukan bahwa Sebagian siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut teridentifikasi dalam beberapa indikator, sebagaimana disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Siswa berdasarkan bentuk kesulitan membaca pemahaman.

No	Indikator Membaca Pemahaman	Jumlah siswa mengalami kesulitan	Presentase (%)	Kategori
1	Menemukan ide pokok / gagasan utama	3	23,07%	Rendah
2	Menemukan informasi / butiran penting	5	38,46%	Sedang
3	Menceritakan Kembali isi bacaan	7	53,84%	Tinggi
4	Menjawab pertanyaan tersurat dan tersirat	8	61,53%	Sangat Tinggi
5	Mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari	8	61,53%	Sangat Tinggi
	Rata-rata		47,686	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambar rincian hasil analisis sebagai berikut:

1. Kesulitan Menemukan Ide Pokok

Sebesar 23,07% atau 3 dari 13 siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong yang masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks bacaan. Mereka cenderung fokus pada detail kecil dalam teks seperti nama

karakter, tempat kejadian, atau peristiwa tertentu daripada menangkap gagasan utama yang ingin disampaikan penulis.

2. Memilih Butir Penting dalam Bacaan

Sebesar 38,46% atau 5 dari 13 siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan butir penting dalam bacaan. Mereka tidak bisa menyajikan penjelasan utama dengan contoh yang relevan.

3. Menceritakan Kembali

Sebesar 53,84% atau 7 dari 13 siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten sorong yang masih mengalami kesulitan diminta menceritakan Kembali isi dalam bacaan dengan Bahasa sendiri. Mereka sering kali bingung dalam Menyusun kalimat dan mengatur urutan peristiwa sehingga cerita yang disampaikan tidak runtuh dan kurang jelas.

4. Menjawab Pertanyaan

Sebesar 61,53% atau 8 dari 13 siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong belum mampu menjawab pertanyaan terkait teks bacaan dengan benar. Baik pertanyaan yang informasi langsung tersedia dalam teks (tersurat) maupun pertanyaan yang memerlukan interpretasi lebih dalam (tersirat) sulit dijawab dengan tepat. Untuk pertanyaan tersurat, siswa sering salah mengambil informasi dari bagian yang salah dalam teks. Sedangkan untuk pertanyaan tersirat, mereka kesulitan menghubungkan beberapa bagian bacaan untuk menemukan jawaban yang tepat.

5. Mengaitkan Bacaan dengan Kehidupan Sehari-hari

Sebesar 61,53% atau 8 dari 13 siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong tidak dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau kondisi kehidupan sehari-hari mereka. Mereka melihat bacaan hanya sebagai tugas sekolah tanpa dapat mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

4.1.4 Hasil Analisis Wawancara Dengan Guru Kelas V

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada Bapak Guru kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong pada tanggal 15 November 2025 di peroleh keterangan dan jawaban lengkap sebagai berikut:

1. Pengalaman dan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Berdasarkan keterangan guru, pengalaman mengajar di kelas V baru dilaksanakan mulai semester ganjil tahun ajaran ini. Dalam memulai kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, guru selalu memulainya dengan kegiatan literasi selama 15 hingga 30 menit sebelum masuk ke materi inti. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan agar siswa terbiasa dan akrab dengan kegiatan membaca.

Metode atau pendekatan pembelajaran yang paling sering digunakan selama ini adalah metode ceramah. Guru menjelaskan materi, membacakan teks, dan memberikan penjelasan terkait isi bacaan agar siswa paham. Selain itu, untuk menunjang pemahaman, guru juga memanfaatkan media audiovisual, yaitu dengan menonton video pembelajaran yang berkaitan dengan materi literasi, guna membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Dalam menilai kemampuan siswa, guru melakukan evaluasi melalui dua cara, yaitu: asesmen formatif yang dilakukan saat proses berlangsung, dan asesmen sumatif berupa latihan-latihan soal dan pemberian tugas untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

2. Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman

Guru menjelaskan bahwa jumlah siswa di kelas V berjumlah 13 orang. Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilakukan, guru mengakui bahwa secara umum siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Indikasi yang terlihat adalah siswa sudah lancar dalam membaca atau melafalkan tulisan, namun pemahaman terhadap makna, isi, dan gagasan pokok bacaan masih sangat kurang.

Lebih lanjut guru menyatakan: "Secara teknis membaca, siswa sudah tidak ada kesulitan karena memang sudah terbiasa membaca. Namun kendalanya ada pada pemahaman isi bacaan. Siswa sudah lancar membaca, tapi belum tentu paham apa yang dibacanya."

Guru juga mengamati adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks fiksi dan non-fiksi. Menurut pengamatan guru, siswa sudah cukup paham membedakan dan memahami isi dari kedua jenis teks tersebut, namun tingkat pemahamannya masih dangkal dan belum sampai pada analisis yang mendalam.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman

Mengenai penyebab utama siswa mengalami kesulitan membaca pemahaman, guru berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Guru menjelaskan: "Penyebab utamanya itu datang dari lingkungan keluarga dulu baru ke lingkungan sekolah. Karena sekolah tempat kami mengajar ini berlokasi di daerah pemukiman, latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua beragam. Banyak orang tua yang belum sadar pentingnya mendampingi anak belajar atau membaca di rumah. Akibatnya, kebiasaan membaca dan memahami isi bacaan tidak terbentuk baik di rumah, dan hal ini terbawa sampai ke sekolah.

Selain faktor lingkungan, guru juga menambahkan bahwa faktor minat baca siswa yang masih rendah, keterbatasan kosakata, dan kurangnya pemahaman struktur kalimat juga menjadi penyebab siswa sulit menangkap makna yang terkandung dalam bacaan.

4. Strategi dan Upaya Mengatasi Kesulitan

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru sudah melakukan berbagai upaya dan strategi pembelajaran. Strategi utama yang diterapkan adalah selalu memberikan motivasi dan pendekatan secara personal kepada siswa, serta memberikan tugas-tugas latihan agar kemampuan siswa terlatih terus menerus.

Dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain, guru rutin mengadakan pertemuan dan komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Tujuannya agar

orang tua turut membimbing dan membiasakan anak untuk membaca di rumah, sehingga dukungan pendidikan berjalan baik antara sekolah dan keluarga.

Lebih lanjut, upaya konkret yang dilakukan guru di kelas adalah selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, serta memberikan tuntunan atau bimbingan langsung kepada siswa yang dirasa masih kurang paham atau tertinggal dari teman-temannya.

5. Tantangan dan Harapan

Guru mengakui bahwa dalam mengatasi masalah ini terdapat beberapa tantangan, terutama menyangkut keterbatasan waktu, sarana pendukung, serta dukungan yang belum maksimal dari lingkungan. Menurut guru, dukungan yang paling dibutuhkan saat ini adalah kerja sama yang kuat dari pihak sekolah, ketersediaan sarana buku yang memadai, dan peran aktif orang tua di rumah.

Terakhir, terkait harapan untuk peningkatan kemampuan siswa ke depannya, guru berharap kegiatan literasi dapat lebih ditingkatkan lagi. Guru menekankan bahwa: "Kegiatan literasi itu sangat penting dan menjadi kunci utama, jadi harus terus dibiasakan dan ditingkatkan, baik di sekolah maupun di rumah, agar kemampuan siswa dalam memahami bacaan bisa jauh lebih baik lagi di masa depan.

Kesimpulan Hasil Wawancara Guru:

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas V sudah berjalan dengan baik, didukung kegiatan literasi, metode ceramah, dan penggunaan media video. Namun,

masalah utama masih ditemukan pada rendahnya pemahaman isi bacaan, bukan karena ketidakmampuan membaca, melainkan karena faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan minat baca yang belum terbentuk. Guru sudah berupaya mengatasi dengan pendekatan motivasi dan komunikasi dengan orang tua, namun hasilnya belum maksimal karena masalah ini melibatkan peran serta banyak pihak. Hal ini sesuai dan memperkuat hasil observasi dan tes yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

4.1.5 Hasil Analisis Wawancara Siswa kelas V

Untuk hasil wawancara siswa kelas V, peneliti melakukan wawancara sebanyak 13 siswa.

1. Hasil wawancara siswa pertama (K.A.C)

A1. Ia suka membaca buku komik karena seru

A2. Ia suka membaca sendiri

A3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti saat membaca,

A4. Ia merasa ingin tahu. Jika ada kata-kata yang tidak mengerti dia langsung bertanya di bapaknya

A5. Ia membaca buku setiap malam, karena ia mempunyai buku sendiri

2. Hasil wawancara siswa kedua (A.A.V.)

B1. Ia suka membaca buku cerita kelinci karena seru

B2. Ia suka membaca sendiri, biasanya juga di baca oleh kakaknya

B3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti saat membaca

B4. Ia merasa jengkel atau ingin tahu. Jika ada kata-kata yang tidak mengerti dia langsung bertanya di kakaknya

B5. Ia membaca sekali seminggu karena dia tidak punya buku sendiri

3. Hasil wawancara siswa ketiga (N.C.C.)

C1. Ia suka membaca buku cerita Karena Anggrek Ibu, karena bukunya sang
seru kalau di baca

C2. Ia suka membaca sendiri, biasanya juga di baca oleh kakaknya

C3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti saat membaca

C4. Ia merasa ingin tahu. Jika ada kata-kata yang tidak mengerti dia langsung
bertanya di bapaknya

C5. . Ia membaca sekali seminggu karena dia tidak punya buku sendiri

4. Hasil wawancara siswa keempat (A.A.A.)

D1. Ia suka membaca buku apa saja yang bisa digunakan untuk baca karena
seru dengan membaca

D2. Suka membaca sendiri

D3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti

D4. . Ia merasa ingin tahu. Jika ada kata-kata yang tidak mengerti dia langsung
bertanya di kakaknya

D5. Ia membaca buku setiap malam, karena ia mempunyai buku sendiri

5. Hasil wawancara siswa kelima (P.V.K)

E1. Ia suka membaca buku komik karena seru

E2. Suka membaca sendiri, biasanya di baca juga oleh kakak

E3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti

E4. Merasa biasa saja, jika ada kata-kata yang tidak mengerti ia bertanya ke
tetenya

E5. Biasa membaca ketika lagi bosan main HP, karena ia mempunyai buku sendiri

6. Hasil wawancara siswa keenam (S.N.)

F1. Ia suka membaca buku cerita dongeng karena seru dan bagus

F2. Suka membaca sendiri, biasanya juga dibaca oleh neneknya

F3. Tidak ada kata-kata sulit

F4. Biasa saja, jika ada kata-kata yang tidak mengerti ia bertanya ke neneknya

F5. Ia membaca sekali seminggu karena ia tidak punya buku

7. Hasil wawancara siswa ketujuh (J.M.A.)

G1. Ia suka membaca buku komik, karena ceritanya lucu dan menyenangkan

G2. Suka membaca, membaca sendiri

G3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti

G4. Merasa ingin tahu, jika ada kata-kata yang tidak mengerti ia bertanya di mamanya atau kakaknya

G5. Biasanya ia sering-sering membaca, karena mempunyai buku sendiri

8. Hasil wawancara siswa kedelapan (H.T.K)

H1. Ia suka membaca buku cerita dongeng, karena seru

H2. Suka membaca, membaca sendiri

H3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti

H4. Merasa biasa saja, jika ada kata-kata yang tidak mengerti ia bertanya di kakaknya

H5. Biasanya sering-sering membaca buku, karena punya buku sendiri

9. Hasil wawancara siswa kesembilan (T.T.H.Y.)

- I1. Tidak suka membaca tetapi suka menonton Film pada zaman dahulu
- I2. Tidak suka membaca buku
- I3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti pada saat menonton
- I4. Biarkan saja, Jika ada kata-kata yang tidak mengerti ia bertanya di kakaknya
- I5. Biasanya sering-sering ketika mau, mempunyai buku sendiri

10. Hasil wawancara siswa kesepuluh (M.D.P.)

- J1. Suka membaca buku cerita kelinci karena seru
- J2. Suka membaca, membaca sendiri
- J3. Tidak ada
- J4. Merasa ingin tahu, jika ada kata-kata yang tidak mengerti bertanya di guru kalau di sekolah dan bertanya di ibu ketika di rumah
- J5. Biasanya sering-sering membaca buku, ia punya buku sendiri buku cerita dongeng

11. Hasil wawancara siswa kesebelas (P.L.C.S)

- K1. Ia suka membaca buku cerita tentang kelinci karena seru dan unik ketika dibaca
- K2. Suka membaca buku, membaca sendiri
- K3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti
- K4. Merasa ingin tahu, jika ada kata-kata yang tidak mengerti biasanya ia bertanya di kakaknya
- K5. Biasanya sering-sering membaca buku, karena punya buku cerita

12. Hasil wawancara siswa keduabelas (D.S.)

- L1. Ia suka membaca buku cerita dongeng, karena asyik untuk dibaca
- L2. Suka membaca tetapi sering-sering, membaca sendiri
- L3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti
- L4. Merasa biasa saja, jika ada kata-kata yang tidak mengerti ia bertanya ke mamanya
- L5. Biasanya seminggu sekali, ia punya buku cerita

13. Hasil wawancara siswa ketigabelas (R.D.A.)

- M1. Ia suka membaca buku pelajaran, karena seru
- M2. Suka membaca, membaca sendiri
- M3. Banyak kata-kata yang tidak mengerti
- M4. Merasa ingin tahu, jika ada kata-kata yang tidak mengerti ia bertanya di kakaknya
- M5. Biasanya seminggu sekali, punya buku sendiri

4.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil analisis data, teridentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

C. Faktor Internal

1. Kurangnya Minat Baca

Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah pada membaca akan cenderung mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang memiliki minat yang rendah berpengaruh pada hasil belajar. Sebanyak 10 siswa SD Negeri 21

Kabupaten Sorong hanya sering- sering membaca buku ketika ada tugas dari guru, siswa tidak memiliki kebiasaan membaca buku secara sukarela, karena siswa tidak memiliki minat pada membaca maka siswa cenderung malas dan tidak teliti apa yang sedang ia baca.

2. Rendahnya Motivasi Belajar

Seluruh 13 siswa merasa bahwa aktivitas membaca adalah hal yang membosankan dan tidak melihat manfaatnya dalam jangka panjang. Beberapa siswa mengaku merasa tidak percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas karena pernah mengalami kecaman ketika salah membaca atau salah menjawab pertanyaan. Rendahnya motivasi ini membuat mereka kurang bersemangat untuk belajar membaca dan tidak mau berusaha meningkatkan kemampuan mereka.

3. Keterbatasan Kosakata dan Kemampuan Dasar Membaca.

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata baru dan membaca dengan lancar. Ketika menemukan kata yang tidak dikenal, mereka langsung berhenti membaca atau melompati bagian tersebut tanpa berusaha mencari maknanya, sehingga pemahaman terhadap keseluruhan teks menjadi terganggu. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa belum menguasai kemampuan membaca fonetik dengan baik, sehingga kesulitan dalam membaca kata-kata yang belum pernah dilihat sebelumnya.

D. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman

1. Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung

Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran anak, tidak ada kebiasaan membaca bersama di rumah, sebagian orang tua tidak memiliki kemampuan untuk membantu anak dalam membaca. Dampaknya adalah siswa tidak mendapatkan dukungan dan contoh yang baik dalam mengembangkan kebiasaan membaca.

2. Lingkungan Sekolah yang Kurang Mendukung

Faktor lingkungan sekolah berpengaruh pada kesulitan belajar siswa. Teman sebaya tidak memiliki kebiasaan membaca, kurangnya suasana yang mendukung aktivitas membaca di sekolah. Dampaknya siswa tidak mendapatkan pengaruh positif dari lingkungan sekitar untuk gemar membaca.

a. Teman Sebaya

Sebagian besar teman sebaya belum memiliki kebiasaan membaca,; sehingga siswa tidak mendapatkan pengaruh positif untuk gemar membaca. Bahkan, beberapa siswa mengaku merasa malu ketika membaca karena dianggap oleh teman-temannya sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan.

b. Sarana Prasarana

Koleksi buku bacaan di perpustakaan sekolah masih terbatas jumlah dan jenisnya. Banyak buku yang sudah usang atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa kelas V. Pojok baca di kelas juga kurang terawat dan lokasinya tidak terlalu nyaman untuk membaca.

c. Kurangnya Program Literasi

Sekolah belum memiliki program literasi yang terstruktur, seperti kegiatan membaca rutin setiap hari, klub membaca, atau lomba membaca yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

4.1.7 Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman

Meskipun memiliki keterbatasan, guru kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong telah melakukan beberapa langkah untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa, yaitu''

1. Memberi Bimbingan Secara Individu:

Guru mengalokasikan waktu selama 15–20 menit setelah jam pelajaran untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Bimbingan berfokus pada perbaikan kemampuan membaca dasar dan latihan memahami isi teks secara bertahap.

2. Menggunakan Metode Membaca Bersama:

Guru sering mengajak siswa untuk membaca bersama-sama dalam kelas. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca, pelafalan yang benar, serta membuat siswa yang kurang percaya diri merasa lebih nyaman untuk membaca.

3. Menyediakan Bahan Bacaan yang Sesuai:

Guru memilih bahan bacaan yang lebih sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan serta minat siswa, seperti cerita pendek tentang hewan peliharaan, cerita rakyat daerah Sorong, atau artikel singkat tentang kegiatan sehari-hari anak-anak.

4. Melakukan Koordinasi dengan Orang Tua

Guru secara berkala mengirimkan pesan kepada orang tua melalui aplikasi pesan atau mengadakan rapat orang tua untuk menyampaikan perkembangan kemampuan membaca anak dan memberikan panduan cara mendukung pembelajaran membaca di rumah.

5. Membuat Pojok Baca di Kelas:

Guru telah membuat pojok baca di sudut kelas dengan koleksi buku yang lebih menarik dan beragam jenisnya, seperti buku cerita bergambar, buku pengetahuan alam, dan buku komik pendidikan. Guru juga mendorong siswa untuk menggunakan pojok bacaan tersebut selama waktu senggang atau sebelum pelajaran dimulai.

Namun, upaya ini masih terbatas karena keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan kepada setiap siswa, kurangnya dukungan sarana prasarana dari sekolah (seperti tidak adanya anggaran khusus untuk membeli buku baru atau media pembelajaran), serta minimnya partisipasi sebagian orang tua yang merasa kesulitan atau tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi anak belajar membaca.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh melalui observasi, tes, wawancara dengan guru dan wawancara dengan siswa dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut yaitu''

Kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum dapat

menguasai kemampuan yang seharusnya dimiliki pada jenjang kelas tinggi sekolah dasar. hal ini terbukti dari hasil tes bahwa indikator menjawab pertanyaan dan mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan nyata menjadi hal yang paling sulit 61,53% sedangkan indikator sekadar menemukan ide pokok lebih muda dikerjakan. Temuan ini sesuai dengan teori Dimar dkk. (2020), yang menyatakan bahwa ciri utama kesulitan membaca pemahaman adalah siswa lancar membaca namun gagal menangkap peasan yang terkandung dalam teks.

Bentuk kesulitan yang paling banyak dialami siswa adalah kesulitan dalam menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, dan mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa lebih fokus pada aspek teknis membaca (mengeja dan membaca lancar) daripada pada pemahaman isi bacaan. Seperti yang dikemukakan oleh Muhtar (2022), meskipun siswa sudah dapat membaca dengan lancar, namun masih banyak yang kesulitan dalam menangkap gagasan utama dan informasi penting dari teks.

Faktor internal yang paling dominan mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman adalah kurangnya minat dan kebiasaan membaca pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurlalah (2022) yang menyatakan bahwa minat baca yang rendah akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Siswa yang tidak memiliki minat baca cenderung hanya membaca ketika ada tugas dari guru, sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan membaca secara optimal.

Faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Seperti yang

dikemukakan oleh Pratiwi (2024), rendahnya keterlibatan keluarga dalam kegiatan membaca akan berdampak pada minimnya minat baca siswa. Orang tua yang tidak memberikan contoh dan dukungan dalam membaca akan membuat siswa tidak melihat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru yang masih bersifat konvensional juga menjadi faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman. Guru yang lebih fokus pada pemberian tugas soal daripada pada proses pembelajaran yang menarik akan membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar membaca. Seperti yang dikemukakan oleh Maulana (2024), peran guru sangat penting dalam memberikan strategi dan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman sudah cukup baik, namun masih perlu diperkuat dengan dukungan dari sekolah dan keluarga. Program literasi yang terstruktur, sarana prasarana yang memadai, serta kerja sama yang erat antara sekolah dan keluarga akan sangat membantu dalam meningkatkan guru untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman sudah tepat dan sesuai dengan teori pembelajaran membaca. Namun, upaya tersebut masih perlu diperkuat dengan dukungan yang lebih maksimal dari sekolah dan keluarga. Program literasi yang terstruktur di sekolah, peningkatan sarana prasarana buku bacaan, serta kerja sama erat antara sekolah dan keluarga akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang strategi pembelajaran membaca

pemahaman yang lebih efektif juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi & Susanto (2025) tentang efektivitas media visual dalam pembelajaran membaca, yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Setyaningsih (2025) tentang pengembangan media pembelajaran interaktif juga menunjukkan bahwa media yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong yaitu. 1) Bahwa terdapat siswa kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Bentuk kesulitan yang dialami meliputi kesulitan yaitu menemukan ide pokok, memilih butir penting dalam bacaan, menceritakan Kembali isi dalam bacan, belum mampu menjawab pertanyaan secara langsung dan belum bisa mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan berada pada kategori kemampuan sedang dan rendah. 2) Faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca pemahaman antara lain kurangnya minat dan kebiasaan membaca, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan kosakata, kemampuan dasar membaca yang lemah, dan variasi kecerdasan akademik siswa. Beberapa siswa juga terpengaruh oleh kondisi kesehatan fisik seperti masalah penglihatan. 3) Faktor eksternal yang berpengaruh meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang kurang variatif, sarana prasarana yang tidak memadai, kurangnya program literasi di sekolah, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. 4) Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan. Guru telah melakukan beberapa upaya seperti memberikan bimbingan individu, menggunakan metode membaca bersama, menyediakan bahan bacaan yang sesuai,

mengkoordinasikan dengan orang tua, dan membuat pojok bacaan di kelas. Namun, upaya tersebut masih terbatas karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

5.2. Implikasi

Kesulitan membaca pemahaman pada siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penanganan masalah ini perlu melibatkan berbagai pihak termasuk guru, sekolah, orang tua, dan siswa sendiri untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya mengetahui hasil belajar siswa sendiri mungkin, sehingga hasil belajar siswa dapat diperbaiki.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar perlu diketahui sehingga model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran dapat ditemukan.
3. Perlunya membangun motivasi, dukungan dan hasil belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.
4. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif pendekatan deskriptif wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi kelas dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bentuk, letak, dan faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afifah, N., & Hidayati, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 145-154.
- Agustin, M., & Fitriani, E. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4567-4576.
- Amalia, Rinda Suci.,dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 6(1) : 7-9.
- Arifin, Z., & Setyaningsih, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 78-87.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thinking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
- Dimar, F. A., Wardana, D., & Widjojoko (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. V(2), 124-129.
- Fatimah, F. R. N., & Citrawati, T. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN Purworejo 02. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 314-321.
- Firmansyah, R., & Rosita, T. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(1), 123-132.
- Hidayat, D., & Rahmawati, I. (2021). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 234-243.

- Juliana. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 112-119.
- Lestari, S., & Kurniawan, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Reciprocal Teaching. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 56-65.
- Maesaroh, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Metakognitif. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23-30.
- Maulana, A., & Hasanah, L. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 8(1), 90-99.
- Nurlelah, Istiningsih.S, Seiawan,H. (2022). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). Vol 8(1)*.
- Oktafianti, N., & Ain, S. Q. A. Q. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 182 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 351-356.
- Pratiwi, D., & Susanto, A. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 112-121.
- Rahmawati, R., & Hidayat, T. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 345-354.
- Ridwan, A., & Safitri, E. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 212-221.
- Rohmah, H. 2020. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Andcomposition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Doctoral Dissertation, Fkip Unpas.
- Saputra, A., & Rahayu, D. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 321-330.

Windiasari, I. A. S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Strategi Interaktif. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 34-41.

Gambara Penelitian 1



Observasi kegiatan Belajar Siswa

Gambar Penelitian 2



Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 21 Klaigit

Gambar Penelitian 3



Wawancara siswa Kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Sorong

Gambar penelitian 4





Melakukan tes membacapemahaman siswa kelas V dalam bentuk latihan soal

